

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan metode kuantitatif untuk menguji pengaruh antarvariabel melalui penerapan analisis regresi melalui *Moderated Regression Analysis* (MRA). Menurut Rahadi & Farid (2021), *Moderated Regression Analysis* (MRA) ialah pengujian regresi linier berganda dengan membentuk interaksi antarvariabel untuk menganalisis peran variabel moderasi dalam mengubah pengaruh antara variabel independen dan variabel dependen, sehingga dapat diketahui apakah pengaruh tersebut menjadi lebih kuat atau justru melemah.

Dapat disimpulkan bahwa penelitian ini fokus pada pengaruh *social support* terhadap kecemasan akademik yang dimoderasi oleh *external locus of control* pada mahasiswa akhir Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Imam Bonjol Padang.

B. Identifikasi Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2013), variabel penelitian adalah karakteristik atau nilai, atau atribut tertentu yang dimiliki oleh objek maupun subjek penelitian, yang menunjukkan variasi dan menjadi fokus dalam pengukuran, pengamatan, serta analisis untuk memahami pengaruh antar fenomena. Variabel dalam penelitian dapat dibedakan berdasarkan kedudukannya dalam pengaruh yang dikaji. Variabel independen ditempatkan sebagai faktor yang menjadi sumber perubahan atau prediktor bagi variabel lainnya. Sementara itu, variabel

dependen merupakan aspek yang diprediksi mengalami perubahan dan digunakan untuk menggambarkan konsekuensi atau hasil yang berkaitan dengan keberadaan variabel independen.

Selain itu, penelitian ini juga memasukkan variabel moderator. Menurut Rahadi & Farid (2021), variabel moderasi berperan sebagai faktor yang menentukan perubahan pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat, hasil interaksi akan lebih kuat atau justru melemahkan pengaruh tersebut. Untuk menguji peran tersebut, penelitian ini menerapkan *Moderated Regression Analysis* (MRA) dengan melihat efek interaksi antara variabel bebas (X) dan variabel moderasi terhadap variabel terikat (Y).

1. Variabel Independen (X) : *Social Support*
2. Variabel Dependen (Y) : Kecemasan Akademik
3. Variabel Moderasi (Z) : *External Locus of Control*

C. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Berdasarkan Azwar (2012), definisi operasional mengacu pada penjelasan mengenai variabel yang disusun berdasarkan ciri-ciri yang dapat diamati secara nyata. Keberadaannya berfungsi untuk memberikan pemahaman yang jelas mengenai makna operasional dari setiap variabel penelitian, sekaligus menyatukan persepsi sehingga tidak menimbulkan perbedaan tafsir dalam memahami variabel yang menjadi fokus penelitian. Adapun variabel yang dikaji dalam penelitian ini meliputi:

1. *Social Support*

Social Support adalah keyakinan individu bahwa dirinya memperoleh perhatian, penghargaan, kepedulian, serta bantuan dari orang-orang di sekitarnya, seperti keluarga, teman, dan orang yang dianggap penting dalam kehidupannya. Persepsi positif terhadap dukungan yang diterima dapat membantu individu menghadapi berbagai tekanan dan kesulitan hidup sehingga berkontribusi terhadap kesejahteraan psikologis dan emosional. Alat ukur yang digunakan adalah *Multidimensional Scale of Perceived Social Support* (MSPSS) yang disusun oleh Zimet dkk.

2. **Kecemasan Akademik**

Kecemasan akademik merupakan kondisi emosional yang ditandai dengan munculnya perasaan cemas, khawatir, takut, dan tegang yang berkaitan dengan berbagai tuntutan dalam lingkungan akademik, seperti ujian, tugas, presentasi, maupun pencapaian prestasi. Kondisi ini dapat memengaruhi konsentrasi, motivasi belajar, serta performa akademik individu. Alat ukur yang digunakan adalah *Academic Anxiety Scale* (AAS) yang disusun berdasarkan konsep kecemasan akademik oleh Ottens.

3. *External Locus of Control*

External locus of control adalah individu yang memiliki keyakinan bahwa berbagai peristiwa atau hasil dalam kehidupannya lebih banyak dipengaruhi oleh faktor-faktor di luar dirinya dibandingkan oleh kemampuan atau usaha pribadi. Alat ukur yang digunakan adalah IPC-LOC

Scale (Internal, Powerful Others, and Chance Locus of Control Scale) yang disusun oleh Levenson.

D. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Berdasarkan Sugiyono (2013), populasi mencakup keseluruhan kelompok yang akan menjadi sasaran umum penelitian, subjek dengan karakteristik tertentu sesuai tujuan penelitian. Cakupan Populasi ini bukan hanya jumlah anggotanya, karena seluruh atribut yang melekat pada subjek, baik berupa manusia, objek, maupun fenomena relevan juga merupakan cakupan Populasi. Populasi yang menjadi fokus penelitian pada penelitian ini ialah seluruh mahasiswa akhir Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) UIN Imam Bonjol Padang yang sedang menyusun skripsi, berjumlah 455 orang.

Pemilihan mahasiswa akhir sebagai populasi didasarkan pada relevansi mereka terhadap topik penelitian, karena mahasiswa akhir banyak menghadapi tuntutan akademik dan tantangan dalam menyelesaikan skripsi. Karakteristik akademik dan sosial mereka dianggap penting untuk dianalisis terkait pengaruh *social support* terhadap kecemasan akademik yang dimoderasi oleh *external locus of control*. Fokus pada mahasiswa akhir memungkinkan peneliti mengeksplorasi pengalaman mereka secara lebih spesifik, mengingat tuntutan akademik dan tanggung jawab yang lebih kompleks. Kelompok ini menjadi subjek yang tepat untuk menilai keterkaitan variabel, sehingga

hasilnya mencerminkan fenomena kecemasan akademik, dukungan sosial, dan peran *external locus of control* sebagai moderasi.

Tabel 3.1
Gambaran Umum Populasi

Prodi	2020	2021	2022	Sub Total
Ekonomi Syariah	1	34	83	118
Manajemen Bisnis Syariah	7	15	75	97
Perbankan Syariah	6	20	46	72
Akuntansi Syariah	6	29	133	168
Grand Total Fakultas	20	98	337	455

Sumber: Rekapitulasi Mahasiswa Akhir FEBI Juli-Desember 2025, Data Akademik UIN Imam Bonjol Padang

Pada tabel 3.1, memperlihatkan bahwa populasi penelitian terdiri atas 455 mahasiswa akhir. Mahasiswa tersebut berasal dari tiga angkatan, yaitu angkatan 2020, 2021, dan 2022.

2. Sampel

Menurut Sugiyono (2013), sampel mencakup pada sebagian tertentu dari jumlah serta karakteristik pada suatu populasi dan berfungsi sebagai wakil dari populasi yang lebih luas. Sampel dipilih karena peneliti memiliki keterbatasan untuk melibatkan seluruh populasi, yaitu baik dari waktu pelaksanaan, kemampuan tenaga, maupun anggaran biaya. Oleh sebab itu, sampel yang digunakan harus bersifat representatif, yaitu mampu mencerminkan ciri-ciri populasi secara keseluruhan, sehingga temuan penelitian yang diperoleh dari sampel dapat dipertanggungjawabkan serta digeneralisasikan kembali kepada populasi asal.

Penentuan ukuran sampel penelitian ini memakai formula Isaac dan Michael. Menurut Sugiyono (2013), formula Isaac dan Michael

digunakan untuk menentukan ukuran sampel minimum dalam penelitian, terutama ketika proporsi populasi belum diketahui secara pasti. Metode ini membantu peneliti menetapkan jumlah responden yang tepat agar penelitian lebih efisien tanpa harus melibatkan seluruh populasi. Selain itu, penyajian hasil dalam bentuk tabel memudahkan dalam melihat pola, perbandingan, dan distribusi data secara cepat, sehingga dapat menjadi acuan praktis dalam pengambilan keputusan serta membantu interpretasi pengaruh antarvariabel secara lebih sistematis dan objektif.

Berdasarkan penentuan sampel penelitian ini, peneliti memakai acuan tabel penentuan sampel Isaac & Michael (1981) dengan *standard error* 5%. *Standard error* 5% dipilih karena merupakan standar yang umum dipakai penelitian sosial, oleh karena itu, hasil perolehan data dianggap lebih akurat dan representatif terhadap populasi. Berdasarkan taraf kesalahan tersebut, jumlah sampel yang diperoleh adalah 198 responden dari total populasi 455 mahasiswa, sehingga diharapkan mampu menggambarkan kondisi yang sebenarnya secara lebih valid dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

Untuk penentuan sampel penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* Menurut Sugiyono (2013), ialah teknik perolehan sampel yang dilakukan dengan mempertimbangkan kriteria yang telah ditetapkan peneliti, oleh karena itu sampel yang dipilih selaras dengan tujuan penelitian dan mampu merepresentasikan karakteristik populasi secara tepat.

Kriteria subjek yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Mahasiswa aktif tingkat akhir Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Imam Bonjol Padang

Kriteria ini dipilih karena mahasiswa pada tahap akhir studi umumnya sedang berada pada fase penyelesaian tugas akhir, sehingga menghadapi tuntutan akademik yang lebih tinggi dan sesuai dengan fokus penelitian.

- b. Terdaftar pada angkatan 2020, 2021, atau 2022

Pemilihan angkatan tersebut bertujuan untuk memastikan bahwa responden merupakan mahasiswa yang sudah atau sedang memasuki fase akhir perkuliahan, sehingga memiliki pengalaman akademik yang relevan dengan tujuan penelitian.

- c. Telah mengambil atau sedang menjalani mata kuliah skripsi

Kriteria ini ditetapkan karena mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi berada dalam kondisi tekanan akademik yang nyata, sehingga sesuai untuk menggambarkan variabel yang diteliti.

- d. Rentang usia 20-25 tahun

Kriteria ini ditetapkan karena pada rentang usia tersebut individu umumnya berada pada tahap perkembangan dewasa awal, yaitu peralihan dari fase remaja ke fase kemandirian dengan ditandai meningkatnya tanggung jawab, terutama dalam aspek akademik pada mahasiswa tingkat akhir.

- e. Bersedia menjadi responden penelitian

Kriteria ini diperlukan untuk menjamin bahwa partisipasi dalam penelitian dilakukan secara sukarela, sesuai dengan prinsip etika penelitian, serta data yang diperoleh dapat dipertanggungjawabkan.

Penetapan kriteria tersebut dilakukan agar subjek penelitian sesuai dengan fokus penelitian, yaitu mahasiswa yang sudah berada pada tahap akhir dan sedang menyusun skripsi. Oleh karena itu, teknik *purposive sampling* ini dapat digunakan secara tepat untuk menganalisis pengaruh *social support* terhadap kecemasan akademik yang dimoderasi oleh *external locus of control*.

E. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Azwar (2012), skala psikologi merupakan instrumen pengukuran yang dibuat untuk mengidentifikasi alat psikologis tertentu dengan menggunakan respons individu pada item berupa sebuah pernyataan atau pertanyaan. Skala ini digunakan untuk menilai konstruk psikologis seperti sikap, persepsi, maupun kecenderungan perilaku yang tidak dapat diamati secara langsung, sehingga pengukurannya dilakukan diukur secara tidak langsung dengan menggunakan berbagai indikator perilaku yang merepresentasikan variabel yang diteliti. Dengan demikian, skala menghasilkan data kuantitatif yang dapat dianalisis menggunakan pendekatan psikometrik.

Kemudian, Sugiyono (2013) menjelaskan kuesioner ialah prosedur yang digunakan dalam memperoleh data penelitian dengan memberikan seperangkat pertanyaan atau dalam bentuk pernyataan tertulis yang diberikan kepada

responden untuk diisi sesuai dengan kondisi mereka. Kuesioner dipakai agar diperolehnya informasi dari responden terkait variabel penelitian, terutama pada kondisi ketika peneliti telah memiliki kejelasan mengenai data yang ingin dikumpulkan. Kuesioner berfokus pada pengumpulan jawaban langsung dari responden terhadap item yang telah disusun sebelumnya.

Menurut Azwar (2012), perbedaan antara skala dan kuesioner terletak pada tujuan penggunaan serta jenis data yang dihasilkan. Kuesioner lebih banyak digunakan untuk memperoleh data berupa fakta atau opini yang disampaikan secara langsung oleh responden, sedangkan skala psikologi digunakan untuk mengukur konstruk yang bersifat abstrak dan tidak dapat diukur secara langsung. Selain itu, kuesioner umumnya berisi pertanyaan yang dijawab secara eksplisit, sementara skala disusun untuk mengungkap indikator perilaku secara tidak langsung, di mana setiap respons diberikan skor untuk keperluan analisis kuantitatif.

Perolehan data yang dipakai penelitian ini berupa skala psikologi yang meliputi skala kecemasan akademik, skala *social support*, dan skala *external locus of control*, yang masing-masing digunakan untuk mengukur variabel penelitian berdasarkan indikator yang telah ditetapkan.

F. Instrumen Penelitian

Metode instrumen penelitian ini adalah skala psikologi. Menurut Azwar (2012), skala psikologi merupakan alat ukur yang digunakan untuk mengungkap atribut psikologis melalui indikator-indikator perilaku, bukan melalui pengukuran langsung terhadap atribut tersebut. Skala ini terdiri dari

sejumlah item yang masing-masing hanya merepresentasikan sebagian kecil dari keseluruhan konstruk, sehingga diperlukan keseluruhan jawaban responden untuk memperoleh gambaran yang utuh. Dalam skala psikologi, tidak terdapat kategori benar atau salah karena seluruh respons dianggap sah selama diberikan secara jujur oleh responden. Penelitian ini menggunakan tiga skala, yaitu skala kecemasan akademik, skala *social support*, dan skala *external locus of control*. Skala kecemasan akademik terdiri atas empat aspek, yaitu *patterns of anxiety-engendering mental activity* (pola kecemasan yang memicu aktivitas mental), *misdirected attention* (perhatian yang menunjukkan arah yang salah), *physiological distress* (distres fisiologis), dan *inappropriate behaviors* (perilaku yang kurang tepat). Sementara itu, skala *social support* mencakup tiga aspek, yaitu *perceived support from family* (dukungan dari keluarga), *perceived support from friends* (dukungan dari teman), dan *perceived support from a significant other* (dukungan dari orang yang dianggap penting). Adapun skala *external locus of control* terdiri atas dua aspek, yaitu *powerful others* (kekuatan orang lain) dan *chance* (keberuntungan atau nasib).

1. Skala Kecemasan Akademik

Skala sebagai alat ukur untuk menilai variabel kecemasan akademik pada penelitian ini merupakan skala yang dikonstruksi oleh Situmorang dkk. (2018) berdasarkan teori *academic anxiety* yang dikemukakan oleh Ottens (1991). Skala ini terdiri atas empat aspek, yaitu *patterns of anxiety-engendering mental activity* (pola kecemasan yang memicu aktivitas mental), *misdirected attention* (perhatian yang menunjukkan arah yang

salah), *physiological distress* (distres fisiologis), dan *inappropriate behaviors* (perilaku yang kurang tepat). Skala ini relevan dipilih karena awalnya dikembangkan oleh Situmorang dalam penelitian tesisnya untuk mengukur *academic anxiety* mahasiswa akhir terhadap skripsi, sehingga sesuai dengan tujuan dan variabel yang diteliti dalam penelitian ini. Skala ini terdiri atas 24 item pernyataan dan seluruh item merupakan item *favorable*.

Tabel 3.2
Skoring Kecemasan Akademik

Pilihan Jawaban	Item	
	<i>Favourable</i>	<i>Unfavourable</i>
Selalu (SL)	5	1
Sering (SR)	4	2
Kadang-kadang (KK)	3	3
Sesekali (SS)	2	4
Tidak Pernah (TP)	1	5

Hasil evaluasi terhadap instrumen menunjukkan bahwa skala ini mempunyai karakteristik pengukuran yang baik. Berdasarkan uji validitas, nilai koefisien korelasi setiap item berada dalam rentang 0,536-0,823, sehingga seluruh item dinilai mampu merepresentasikan konstruk kecemasan akademik dengan baik. Selanjutnya, uji reliabilitas menghasilkan nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,963, memperlihatkan skala ini mempunyai konsistensi internal sangat tinggi. Untuk memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai penyusunan skala tersebut, berikut disajikan *blueprint* skala kecemasan akademik yang digunakan dalam penelitian ini:

Tabel 3.3
Blueprint Skala Kecemasan Akademik

No	Aspek	Indikator	Item		Jumlah	Bobot (%)
			F	UF		
1	<i>Patterns of Anxiety-Engendering Mental Activity</i> (Pola Kecemasan yang Memicu Aktivitas Mental)	Merasa tidak aman karena menganggap bahwa segala sesuatu yang dikerjakannya selalu salah.	1, 14	-	2	8
		Melakukan <i>self-dialogue</i> yang ditunjukkan oleh kritik diri (<i>self-criticism</i>) yang berlebihan, menyalahkan diri sendiri, serta munculnya kepanikan saat berbicara kepada diri sendiri (<i>self-talk</i>).	2, 15	-	2	8
		Memiliki keyakinan yang keliru mengenai berbagai isu penting yang berpotensi menimbulkan kecemasan akademik.	3, 16	-	2	8
2	<i>Misdirected Attention</i> (Perhatian yang Menunjukkan Arah yang Salah)	Perhatian terhadap tugas-tugas akademik mudah terpecah atau terganggu.	4, 17	-	2	8
		Perhatian lebih banyak teralihkan oleh berbagai faktor yang berasal dari lingkungan eksternal.	18	-	1	5
		Perhatian cenderung teralihkan oleh faktor internal, seperti kecemasan, lamunan, maupun reaksi fisik yang dirasakan.	5, 6	-	2	8
3	<i>Physiological Distress</i> (Distres Fisiologis)	Mengalami perubahan kondisi tubuh yang berkaitan dengan emosi kecemasan.	8, 13, 19	-	3	13
		Perubahan fisik yang muncul menjadi pusat perhatian utama ketika menjalankan tugas akademik.	7, 12, 20, 21	-	4	17
4	<i>Inappropriate Behaviors</i> (Perilaku yang Kurang Tepat)	Menunda atau menghindari pengerjaan skripsi melalui perilaku prokrastinasi.	9, 22	-	2	8
		Mengerjakan skripsi secara terburu-buru atau terlalu perfeksionis untuk menghindari kesalahan.	10, 23	-	2	8
		Tetap memaksakan diri melakukan aktivitas meskipun sedang berada pada waktu untuk bersantai (<i>relax</i>).	11, 24	-	2	8
Total			24	0	24	100

2. Skala *Social Support*

Skala sebagai alat ukur untuk menilai variabel *social support* pada penelitian ini mengacu pada *Multidimensional Scale of Perceived Social Support* (MSPSS) yang diadaptasi oleh Saudi dkk. (2024) dari skala yang disusun oleh Zimet dkk. (1988). Pada Skala ini mengukur *social support* melalui tiga aspek utama, yaitu *perceived support from family* (dukungan dari keluarga), *perceived support from friends* (dukungan dari teman), dan *perceived support from a significant other* (dukungan dari orang yang dianggap penting). Alat ukur ini dipilih karena memiliki dasar teoritis yang kuat, telah terbukti valid dan reliabel, serta mampu mengukur persepsi individu terhadap dukungan sosial yang diterima dari keluarga, teman, dan orang terdekat secara komprehensif. Skala ini terdiri atas 12 item pernyataan yang seluruhnya merupakan item *favorable*.

Tabel 3.4
Skoring *Social Support*

Pilihan Jawaban	Item	
	<i>Favourable</i>	<i>Unfavourable</i>
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	7
Tidak Setuju (TS)	2	6
Agak Tidak Setuju (ATS)	3	5
Netral (N)	4	4
Agak Setuju (AS)	5	3
Setuju (S)	6	2
Sangat Setuju (SS)	7	1

Pengujian validitas konstruk dilakukan dengan menerapkan metode *Confirmatory Factor Analysis* (CFA) dengan hasil semua item dinyatakan valid berdasarkan *factor loading* 0,490–0,792, serta *z-value* > 1,96 kemudian, *p-value* < 0,05, sehingga item mampu merepresentasikan konstruk dukungan sosial. Reliabilitas instrumen menggunakan koefisien

Omega (ω) menunjukkan nilai 0,890 pada skala total, serta 0,784 pada dukungan keluarga, 0,768 pada dukungan teman, dan 0,839 pada *significant other*, yang seluruhnya menunjukkan konsistensi internal yang baik. Adapun untuk memperjelas, *blue print* pada skala *social support* yang digunakan dalam penelitian ini disajikan sebagai berikut:

Tabel 3.5
Blueprint Skala Social Support

No	Aspek	Indikator	Item		Jumlah	Bobot (%)
			<i>F</i>	<i>UF</i>		
1	<i>Perceived Support From Family</i> (Dukungan dari Keluarga)	Memperoleh bantuan dan dukungan dari keluarga	3, 4, 8, 11	-	4	33,33
2	<i>Perceived Support From Friends</i> (Dukungan dari Teman)	Memperoleh bantuan dan dukungan dari teman	6, 7, 9, 12	-	4	33,33
3	<i>Perceived Support From a Significant Other</i> (Dukungan dari Orang yang Dianggap Penting)	Memperoleh bantuan dan dukungan dari seseorang yang spesial	1, 2, 5, 10	-	4	33,33
Total			12	0	12	100

3. Skala *External Locus of Control*

Skala sebagai alat ukur untuk menilai variabel *external locus of control* dalam penelitian ini mengacu pada *Internal, Powerful Others, and Chance Locus of Control Scale* (IPC-LOC) yang dimodifikasi oleh Sumantri dan Pratiwi (2020) dari skala yang dikembangkan oleh Levenson (1981). Skala ini mengukur *external locus of control* melalui dua aspek

utama, yaitu *powerful others* (kekuatan orang lain) dan *chance* (keberuntungan atau nasib). Skala ini dipilih karena relevan untuk mengukur keyakinan individu mengenai sejauh mana peristiwa yang dialaminya dipengaruhi oleh orang lain yang berkuasa maupun faktor keberuntungan atau nasib. Skala ini terdiri atas 9 item pernyataan, yaitu 4 pernyataan *favorable* dan 5 pernyataan *unfavorable*.

Tabel 3.6
Skoring *External Locus of Control*

Pilihan Jawaban	Item	
	<i>Favourable</i>	<i>Unfavourable</i>
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	6
Tidak Setuju (TS)	2	5
Agak Tidak Setuju (ATS)	3	4
Agak Setuju (AS)	4	3
Setuju (S)	5	2
Sangat Setuju (SS)	6	1

Pengujian validitas instrumen menunjukkan bahwa dari 16 item awal, terdapat 9 pernyataan valid dengan nilai (*Corrected Item-Total Correlation* $\geq 0,30$) dan 7 pernyataan gugur sehingga tidak digunakan. Pernyataan valid terdiri atas 4 *favorable* (1, 2, 9, 15) dan 5 *unfavorable* (4, 6, 10, 12, 18) yang merepresentasikan aspek *powerful others* dan *chance*. Uji reliabilitas menunjukkan nilai 0,728 sebelum eliminasi dan 0,611 setelah eliminasi, sehingga instrumen dinyatakan cukup reliabel dan hanya 9 item valid digunakan dalam analisis *external locus of control*. Adapun untuk memperjelas, *blue print* skala *external locus of control* yang digunakan dalam penelitian ini disajikan sebagai berikut:

Tabel 3.7
Blue Print Skala External Locus of Control

No	Aspek	Indikator	Item		Total	Bobot (%)
			<i>F</i>	<i>UF</i>		
1	<i>Powerful Others</i> (Kekuatan Orang Lain)	Individu meyakini bahwa berbagai peristiwa atau hasil yang dialaminya dipengaruhi oleh kendali maupun keputusan orang lain yang memiliki pengaruh terhadap kehidupannya.	1	5	2	56
2	<i>Chance</i> (Keberuntungan atau Nasib)	Individu meyakini bahwa berbagai peristiwa dalam kehidupannya terjadi karena faktor keberuntungan, nasib, atau kesempatan yang berada di luar kendali dirinya.	2, 3, 4	6, 7, 8, 9	7	44
Total			4	5	9	100

G. Uji Validitas dan Reliabilitas

1. Uji Validitas

Menurut Azwar (2012), tahapan yang dilakukan untuk mengetahui kemampuan suatu instrumen dalam mengukur konstruk penelitian secara akurat. Pada penelitian ini, penilaian validitas instrumen didasarkan pada hasil pengujian yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya terhadap skala yang digunakan. Pada variabel kecemasan akademik, validitas instrumen mengacu pada *Academic Anxiety Scale* yang dikembangkan oleh Situmorang dkk. (2018). Skala pada instrumen ini terdiri atas 24 item. Hasil pengujian validitas memperlihatkan bahwa jumlah korelasi item-total 0,536–0,823. Seluruh item memenuhi kriteria validitas yang ditetapkan

sehingga dapat merepresentasikan konstruk kecemasan akademik secara memadai.

Pada variabel *social support*, validitas instrumen mengacu pada *Multidimensional Scale of Perceived Social Support* (MSPSS) diadaptasi dan dialihbahasakan ke bahasa Indonesia oleh Saudi dkk. (2024). Instrumen ini terdiri atas 12 item. Hasil pengujian validitas konstruk menggunakan *Confirmatory Factor Analysis* (CFA) menunjukkan bahwa seluruh item dinyatakan valid dengan nilai *factor loading* berkisar antara 0,490–0,792, serta didukung oleh nilai *z-value* $> 1,96$ serta *p-value* $< 0,05$. Seluruh item mampu merepresentasikan konstruk dukungan sosial sesuai dengan struktur dimensinya.

Pada variabel *external locus of control*, validitas instrumen memakai *Internal, Powerful Others, and Chance Locus of Control Scale* (IPC-LOC) yang telah dimodifikasi oleh Sumantri & Pratiwi (2020). Pengujian validitas dilaksanakan memakai analisis *Corrected Item-Total Correlation* melalui fitur *Scale if Item Deleted*. Di SPSS. Kriteria validitas item ditetapkan berdasarkan nilai *Corrected Item-Total Correlation* $\geq 0,30$, sehingga pernyataan dengan nilai di bawah 0,30 dinyatakan tidak valid dan dieliminasi. Hasil analisis menunjukkan bahwa dari 16 item pada tahap awal, terdapat 9 item yang memiliki nilai $\geq 0,30$ dipertahankan karena valid, sedangkan 7 item lainnya memiliki nilai $< 0,30$ sehingga dinyatakan gugur karena tidak valid. Item yang valid terdiri atas 4 item *favorable* (1, 2, 9, 15) dan 5 item *unfavorable* (4, 6, 10, 12, 18) yang merepresentasikan aspek

powerful others dan *chance*. Sehingga dari hasil tersebut, hanya 9 item yang valid yang digunakan dalam analisis variabel *external locus of control*.

2. Uji Reliabilitas

Berdasarkan Azwar (2012) menjelaskan reliabilitas yaitu tingkat kestabilan alat ukur dalam memberikan hasil pengukuran yang konsisten dan dapat diandalkan. Alat ukur dikatakan reliabel apabila hasil pengukuran serupa diperoleh ketika digunakan pada waktu, kondisi, atau sampel yang sejenis. Dalam penelitian ini, reliabilitas instrumen mengacu pada peneliti sebelumnya terhadap skala yang telah digunakan. Penilaian reliabilitas tersebut didasarkan pada nilai *Cronbach's Alpha* sebagai indikator konsistensi internal instrumen, sehingga dapat diketahui tingkat keajegan alat ukur dalam mengukur variabel penelitian secara konsisten. Suatu instrumen dinyatakan reliabel jika nilai *Cronbach's Alpha* yang dihasilkan mencapai $\geq 0,60$. Pada skala kecemasan akademik, Situmorang dkk. (2018) melaporkan nilai *Cronbach's Alpha* yaitu 0,963. Nilai tersebut memperlihatkan skala ini mempunyai konsistensi internal sangat tinggi, sehingga instrumen memiliki kelayakan yang sangat baik untuk digunakan dalam pengukuran kecemasan akademik.

Sementara itu, pada skala *social support*, Saudi dkk. (2024) menemukan nilai reliabilitas sebesar 0,890 pada skala total. Seluruh nilai tersebut memperlihatkan skala ini mempunyai konsistensi internal baik oleh karena itu instrumen dapat dinyatakan reliabel. Adapun pada skala *external locus of control*, Sumantri dan Pratiwi (2020) melaporkan nilai reliabilitas

0,611. Pada Nilai yang dilaporkan masih berada di atas yang ditetapkan, sehingga instrumen tergolong cukup reliabel dan layak digunakan dalam penelitian.

Secara keseluruhan, ketiga skala yang dipakai penelitian ini menunjukkan tingkat reliabilitas berkisar pada kategori cukup hingga sangat baik, sehingga seluruh instrumen layak digunakan.

H. Teknik Analisis Data

Berdasarkan Azwar (2012), analisis data adalah rangkaian kegiatan untuk mengolah, menyusun, dan memberikan makna pada data yang telah diperoleh, sehingga berubah menjadi informasi yang berguna dalam menjawab pertanyaan penelitian, menguji dugaan sementara, serta menyimpulkan hasil penelitian. Tahapan analisis penelitian ini meliputi berbagai tahapan sebagai upaya mengolah juga untuk menafsirkan informasi yang diperoleh dari responden, yaitu:

1. Kategorisasi Variabel

Menurut Azwar (2012), Kategorisasi adalah suatu proses pengelompokan subjek ke dalam beberapa tingkatan berdasarkan kontinum atribut yang diukur, misalnya dari tingkat rendah hingga tinggi, buruk hingga baik, atau sangat puas hingga tidak puas. Tahapan ini dilakukan agar data yang diperoleh lebih mudah dianalisis serta diinterpretasikan.

Adapun perhitungan skor maksimal, skor minimal, *mean* teoritik, dan standar deviasi teoritik dilakukan dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 \text{Skor Maksima} &= \text{Jumlah soal} \times \text{skor skala terbesar} \\
 \text{Skor Minimal} &= \text{Jumlah soal} \times \text{skor skala terkecil} \\
 \text{Mean Teoritik (M)} &= \frac{1}{2} \times (\text{Skor maksimal} + \text{Skor minimal}) \\
 \text{Standar Deviasi Teoritik (SD)} &= \frac{1}{6} \times (\text{Skor maksimal} - \text{Skor minimal})
 \end{aligned}$$

Dalam penelitian ini, setiap subjek pada masing-masing variabel dikelompokkan ke dalam tiga kategori, yaitu rendah, sedang, dan tinggi. Rumus yang digunakan dalam proses kategorisasi tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 3.8
Persamaan Kategorisasi Variabel

Kategori	Kriteria
Rendah	$X < M - 1SD$
Sedang	$M - 1SD \leq X < M + 1SD$
Tinggi	$M + 1SD \leq X$

Keterangan:

X = Skor total responden pada variabel yang diukur

M = *Mean* Teoritik

SD = Standar Deviasi

2. Uji Asumsi Klasik

Ghozali (2013) menjelaskan bahwa pengujian asumsi klasik dilaksanakan untuk memastikan bahwa model regresi yang digunakan telah memenuhi persyaratan analisis sebelum dilanjutkan pada tahap pengujian hipotesis. Tahapan ini diperlukan untuk mengetahui kelayakan model dalam menghasilkan estimasi yang tepat. Adapun pengujian asumsi klasik dalam penelitian ini mencakup uji normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah residual yang dihasilkan dalam model regresi memiliki distribusi normal. Pemenuhan asumsi ini diperlukan dalam analisis regresi, termasuk ketika model digunakan untuk menguji efek moderasi melalui *Moderated Regression Analysis* (MRA) (Ghozali, 2018). Pemeriksaan normalitas dapat dilakukan dengan melihat pola penyebaran residual pada grafik, khususnya posisi titik-titik terhadap garis diagonal. Residual yang mengikuti atau berada di sekitar garis diagonal menunjukkan pola distribusi yang normal.

Pada penelitian ini, normalitas residual diuji menggunakan *One-Sample Kolmogorov-Smirnov*. Dasar penilaiannya menggunakan nilai probabilitas, yaitu residual dinyatakan berdistribusi normal apabila nilai probabilitas $> 0,05$. Sebaliknya, apabila nilai probabilitas $< 0,05$, residual dinyatakan tidak berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengidentifikasi kemungkinan adanya keterkaitan yang kuat antarvariabel independen dalam model regresi. Pengujian ini diperlukan agar setiap variabel bebas dapat memberikan informasi yang berbeda dalam menerangkan variabel terikat. Menurut Ghozali (2018), multikolinearitas berkaitan dengan adanya korelasi antarvariabel independen yang terdapat dalam model regresi.

Penentuan ada atau tidaknya multikolinearitas dilakukan dengan memperhatikan nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Model regresi dikategorikan tidak mengalami multikolinearitas apabila nilai *Tolerance* $> 0,10$ dan $VIF < 10$. Dalam penelitian ini, pengujian tersebut digunakan untuk memastikan kelayakan model dalam menganalisis pengaruh *social support* terhadap kecemasan akademik serta menguji *external locus of control* sebagai variabel moderator.

c. Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan Ghozali (2018), uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan varians residual pada berbagai pengamatan dalam model regresi. Model yang memenuhi asumsi regresi diharapkan memiliki varians residual yang relatif konstan sehingga tidak menunjukkan gejala heteroskedastisitas. Pengujian heteroskedastisitas dalam penelitian ini menggunakan uji Glejser dengan melihat tingkat signifikansi yang diperoleh. Apabila nilai signifikansi $> 0,05$, model dinyatakan tidak mengalami heteroskedastisitas. Sementara itu, nilai signifikansi $< 0,05$ menunjukkan adanya gejala heteroskedastisitas pada model regresi.

3. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan untuk mengetahui pengaruh *social support* terhadap kecemasan akademik serta menguji kemampuan *external locus of control* dalam memoderasi pengaruh tersebut pada mahasiswa tingkat akhir Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Imam Bonjol Padang

yang sedang menyelesaikan skripsi. Analisis hipotesis menggunakan *Moderated Regression Analysis* (MRA), dengan seluruh proses pengolahan data dilakukan melalui aplikasi SPSS versi 26.0.

MRA digunakan karena analisis ini memungkinkan pengujian pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen sekaligus melihat peran variabel moderator dalam pengaruh tersebut. Melalui metode ini, penelitian dapat mengetahui pengaruh *social support* terhadap kecemasan akademik serta menentukan apakah *external locus of control* mampu memperkuat atau memperlemah pengaruh antara keduanya. Dengan demikian, pengujian dilakukan untuk memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh negatif *social support* terhadap kecemasan akademik dan peran moderasi *external locus of control*.